

Upaya Meningkatkan Bicara Anak Autis Melalui Pendekatan Floortime di Klinik Tumbuh Kembang Anak Pediatricia Mojokerto

by Partiw Ngayuningtyas Adi

Submission date: 10-Jun-2020 10:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 1341092546

File name: artikel_floortime-fix_belum_publikasi.doc (72K)

Word count: 2031

Character count: 13634

**Upaya Meningkatkan Bicara Anak Autis Melalui Pendekatan Floortime di Klinik
Tumbuh Kembang Anak Pediatrica Mojokerto**
Partiwi Ngayuningtyas Adi, M.Pd

ABSTRAK

18

Penelitian ini bertujuan (1) meningkatkan kemampuan bicara anak melalui pendekatan *floortime* (2) menguji coba pendekatan *floortime* terhadap kemampuan bicara anak autis. Penelitian ini menggunakan metode *single subject research (SSR)* atau yang dikenal dengan penelitian subjek tunggal. Pemberian Baseline selama 8 sesi pertemuan dan intervensi selama 8 sesi pertemuan. Penulis mengambil sampel 5 siswa autis yang memiliki karakteristik dan kemampuan sama. Data penelitian ini berfokus pada hasil kemampuan bicara anak autis. Dari hasil analisis data, simpulan penelitian adalah berdasarkan hasil penelitian ada peningkatan pemahaman (penguasaan konsep) siswa autis.

PENDAHULUAN

Beberapa anak autis memiliki keterlambatan dalam berbicara atau belum berbicara, namun ada juga anak yang memiliki ketrampilan berbahasa, tetapi digunakan secara tidak lazim seperti *echolalia* (mengulang kembali apa yang didengar dengan nada suara tinggi dan monoton), dan penggunaan kata ganti orang yang terbalik, penggunaan kata-kata yang hanya dimengerti artinya oleh mereka yang kenal dekat dengan anak, dan kecenderungan untuk meninggikan nada suara diakhir kalimat (Leekan & Lopez dalam Nevid, 2003). Penulis mengambil sampel 5 anak autis memiliki karakteristik dan kemampuan sama. Kelima siswa autis memiliki hambatan dalam berbicara sehingga menjadi kendala dalam proses interaksi anak. Untuk mengatasi hal

tersebut perlu pengembangan perangkat penanganan yang tepat sesuai dengan gangguan bicara anak autis. Penulis mengembangkan pendekatan *floortime* untuk meningkatkan bicara anak autis. Salah satu pendekatan dalam menangani bicara anak autis yaitu melalui pendekatan *floortime*. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis mengambil judul penelitian "Upaya meningkatkan bicara anak autis melalui pendekatan *floortime* di Klinik tumbuh kembang anak Pediatrica Mojokerto". Rumusan masalah yaitu (1) Bagaimanakah penerapan pendekatan *floortime* terhadap kemampuan bicara anak autis? (2) Bagaimana hasil uji coba pendekatan *floortime* terhadap kemampuan bicara anak autis?. Tujuan Penelitian ada 2, yaitu 1) meningkatkan kemampuan bicara anak melalui pendekatan *floortime* (2) menguji coba pendekatan *floortime* terhadap kemampuan bicara anak autis.

KAJIAN LITERATUR

5
Autistik merupakan suatu gangguan perkembangan kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial dan aktivitas imajinasi serta anak autistik ialah anak yang mempunyai gangguan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi (Depdiknas dalam Azwandi, 2005: 15). Sedangkan menurut Gerlach (dalam Yosfan, 2005:15) "*Autism is a complex developmental disability that typically appears during the first three years of life. The result of a neurobiological disorder that affects the functioning of the brain...*". Anak-anak autisme memiliki gangguan dalam berkomunikasi dan berbahasa. Beberapa anak memiliki

keterlambatan dalam berbicara atau belum berbicara.

Anak autis dikenal sebagai seorang anak yang memiliki dunia sendiri, sehingga dalam penanganannya seorang guru harus dapat mengenal dan memasuki dunia anak tersebut. Kondisi yang menyenangkan buat anak autis adalah suasana yang sesuai dengan keadaan anak autis.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam melatih bicara anak autis yang menyenangkan untuk anak autis yaitu melalui pendekatan *floortime*. Pendekatan ini difokuskan pada suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pada pelaksanaannya pendekatan ini menimbulkan interaksi dan komunikasi yang berkesinambungan (Greenspan, 2010). Pendekatan *floortime*

memungkinkan guru untuk membuat program penanganan yang sesuai untuk setiap anak dengan gangguan autistic (Greenspan, 2010)

Floor time berpusat untuk menciptakan interaksi terkait pembelajaran yang bermakna secara emosional, yang mendorong enam kapasitas perkembangan dasar anak.

Menurut Pittman (2007:13) anak autis mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi di kelas pada saat proses pembelajaran. Azwandi (2005:161) juga menambahkan bahwa perhatian atau konsentrasi anak autis dalam belajar pada umumnya belum dapat bertahan untuk waktu yang lama dan masih berpindah pada obyek atau kegiatan lain yang lebih menarik bagi anak. Anak autis kurang tertarik pada orang lain atau lingkungannya kondisi ini disebabkan mereka cenderung memprioritaskan dan asyik dalam dunianya sehingga lebih menyita waktu dan perhatiannya (Phil dkk, 2011:103). Hasil penelitian beberapa ahli menyatakan bahwa anak autis mengalami gangguan kognitif dan gangguan

pemahaman pada saat proses pembelajaran. Didukung hasil penelitian Leslie dan Frith (1988) yang telah melakukan tes pada anak autis yang berusia 7 tahun, menemukan bahwa sebagian besar mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas materi untuk anak usia 3 sampai 4 tahun. Menurut Bandi (2007:14) menyampaikan bahwa “anak autis memiliki masalah yang dapat mempengaruhi kapasitasnya untuk meniru dan memahami, menjadi luwes dan berdaya cipta, memahami dan dapat menerapkan aturan-aturan, serta dapat menggunakan informasi-informasi yang datang dari lingkungannya”. Menurut Theo (2009:185) anak autis mengalami kesulitan menangkap arti atau makna dan cenderung tertarik pada hal-hal yang detail. Handojo (2006:54) menjelaskan tata cara pemberian instruksi pada anak autis, instruksi yang diberikan pada anak autis harus S-J-T-T-S (sikat, jelas, tegas, tuntas dan sama). *Floor time* seperti interaksi biasa dan bermain secara spontan dan menyenangkan. Guru, orang tua atau terapis hanya mengikuti keinginan anak dan bermain apapun yang menjadi minat anak, serta mendorong anak untuk mau berinteraksi dengan guru, orang tua atau terapis. Tujuannya yang utama adalah tercapainya tahapan perkembangan emosi pada anak, untuk tercapainya komunikasi, berpikir dan membentuk konsep diri.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *single subject research (SSR)* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan penelitian dengan subjek tunggal. Pada tahap implementasi yang menjadi subyek penelitian adalah subyek penelitian yang dipakai adalah anak berinisial SR, siswa Autis kelas 3 SD yang berumur 10 tahun. Pelaksanaan post test selama 8 sesi

pertemuan. Jenis penelitian SSR diterapkan dalam penelitian ini dengan beberapa pertimbangan, yaitu: (1) penelitian ini diterapkan kepada subyek anak autis dengan kondisi perilaku hiperaktif (2) penelitian ini mengkaji bicara anak autis (3) penelitian ini mengaplikasikan tentang pendekatan *Floortime* pada anak autis. Cara operasional pelaksanaan desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengukuran *baseline*. Pengukuran dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap bicara anak autis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kuantitas atau frekuensi dan waktu perilaku hiperaktif anak dalam proses belajar anak (2) Kedua, intervensi. Kegiatan ini berupa memberikan pendekatan *Floortime* pada SR yaitu dengan memberikan sebuah pendekatan penanganan yang memfokuskan pada penanganan kebutuhan dasar anak secara menyeluruh yaitu, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan adaptif, perkembangan sosial-emosional, dan perkembangan komunikasi. Setelah mengetahui hasil observasi / diagnosis SR, maka selanjutnya bisa dibuatkan Program Pendidikan Individual (PPI) yang holistic / terpadu agar anak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan khusus mereka.

Adapun dua jenis instrument dalam penelitian ini. Pertama, instrument berupa pengukuran *baseline*. Hal ini untuk mengetahui tingkat hiperaktif anak. Kedua, instrument pengukuran dalam intervensi. Hal ini untuk mengetahui kuantitas penyimpangan perilaku (hiperaktif) dalam masa intervensi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung. Dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis visual

dengan dua tahapan yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi (Sunanto, Takeuchi dan Nakata, 2005: 96-121).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *floortime* dengan subyek penelitian tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati bicara anak. Materi pendekatan *floortime* yang diberikan pada penelitian ini adalah melabel gambar aktifitas dan gambar benda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan bicara pada anak autis melalui pendekatan *floortime*. Peningkatan cara pada anak autis mengalami kecenderungan arah positif, adanya perubahan kecenderungan dari yang tidak stabil menjadi stabil, level perubahan mengalami peningkatan 25 point dan overlap data 12,5%. Pendekatan *Floortime* diterapkan dalam bentuk pendekatan penanganan bina bicara anak autis. Perkembangan emosi pada pendekatan *floortime* memiliki beberapa tahapan antara lain: tahapan mengatur diri sendiri dan minat terhadap lingkungan sekitar, tahapan keakraban dan keintiman antara anak dan orang tua, tahapan berkomunikasi dua arah antara anak dan orang tua, tahapan dalam menetapkan komunikasi dalam sifat yang kompleks, tahapan dalam anak menciptakan ide dalam melibatkan emosinya, dan tahapan anak dalam berpikir emosional. Pada penelitian ini berfokus pada tahapan komunikasi dua arah. Hasil langkah-langkah dalam pelaksanaan *floortime*: (1) peneliti melakukan asesmen untuk memperoleh informasi tentang kondisi

anak sebelum melaksanakan pendekatan *floortime*, hasil asesmen anak yang diukur pada baseline menunjukkan bahwa anak masih memiliki 3 kosakata yang relevan pada komunikasi dua arah seder dari hana, (2) pendekatan *floortime* dimulai dengan lingkaran komunikasi, SR memiliki kegemaran menyusun huruf, kegemaran SR ini dijadikan lingkaran dalam berkomunikasi (3) anak membuka lingkaran dalam berkomunikasi dengan menyusun huruf, peneliti memberikan respon kepada anak saat menyusun huruf dengan ikut bermain bersama anak, (4) SR memimpin interaksi dengan bermain menyusun huruf, (5) peneliti menggunakan waktu untuk mendorong SR dalam berinteraksi dengan peneliti, (6) peneliti memperluas lingkaran komunikasi dengan memberikan 3 kosakata yang relevan dalam berkomunikasi dua arah pada setiap pertemuan, (7) peneliti tidak memaksakan SR namun peneliti melakukan generalisasi pada tema yang disukai SR, (8) SR menutup lingkaran komunikasi. Tahap *baseline* dilakukan sebanyak 8 sesi, sedangkan tahap intervensi dilakukan sebanyak 8 sesi. Hasil analisa data dalam penelitian ini menunjukkan perubahan kecenderungan kearah positif, perubahan yang terjadi dalam kecenderungan yaitu dari tidak stabil menjadi stabil, perubahan level meningkat menjadi 30 point serta overlap data sebanyak 12,5%. Pada sesi ke-3 SR mulai mengalami peningkatan dalam berbicara yaitu 5 kosakata yang relevan dalam berkomunikasi dua arah, 5 kosakata yang relevan tersebut terdiri dari 2 kosakata aktifitas (kata makan dan kata minum) serta 3 kosakata benda (kata baju, bola dan topi). Pada sesi ke-3 peneliti mulai dapat membuat lingkaran komunikasi terhadap SR. Pada sesi ke-4 SR mengalami penurunan dalam bicara, hal ini disebabkan karena SR sedang

mengantuk sehingga SR cenderung rewel saat penelitian. Pada sesi ke-5 sampai ke-8 jumlah kosakata SR mulai stabil yaitu 7 kosakata yang terdiri dari 3 kosakata aktifitas dan 4 kosakata benda. Hasil pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan peningkatan dalam bicara SR, hal ini dapat dilihat data *baseline* dan *intervensi* yang memiliki variasi yang cukup tinggi dan kecenderungan arah yang sama. Hasil analisa data pada penelitian ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan bicara yang signifikan pada SR melalui pendekatan *floortime*. Hasil analisa data pada perkembangan bicara anak autis melalui pendekatan *floortime* menunjukkan perubahan kecenderungan dari tidak stabil menjadi stabil serta perubahan arah positif. Level perubahan meningkat 40 point ditunjukkan pada materi melabel benda. Hal ini membuktikan bahwa apabila anak autis diberi penanganan yang sesuai dengan kondisinya, maka anak autis akan mengalami peningkatan dalam perkembangan bicaranya. Berdasarkan hasil pendekatan bicara yang diberikan kepada SR, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan SR pada pendekatan ini dapat meningkatkan perkembangan bicara SR. Hasil penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pendekatan *floortime* dapat meningkatkan bicara pada anak autis. Perbandingan hasil sebelum diberikan intervensi (baseline) dan sesudah diberikan intervensi (intervensi) menunjukkan bahwa adanya peningkatan bicara pada anak autis. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan bicara anak autis melalui pendekatan *floortime* di Klinik tumbuh kembang anak Pediatrica Mojokerto.

9 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pendekatan *floortime* dapat meningkatkan bicara pada anak autis di klinik tumbuh kembang anak Pediatrica Mojokerto. (2) Hasil penelitian SSR (*single subjek research*) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap bicara anak autis dengan menggunakan pendekatan *floortime* di klinik tumbuh kembang anak Pediatrica Mojokerto.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. 2003. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwandi, Yosfan. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Darman, Prawira. 2002. *Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB
- Depdiknas. 2006a. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Badan Standart Nasional Pendidikan, Departemen Ilmu Pendidikan.
- Depdiknas. 2006. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standart Nasional Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Djarwanto. 2003. *Statistik Non Parametrik*. Yogyakarta: Universitas Sebelas Maret..
- Garury, Marthin & Joseph Pear. 2011. *Behavior Modification*. America: Pearson.
- Handojo. 2006. *Autisma*. Jakarta : Gramedia.
- Hadis, Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: AlfaBeta.
- Hellen H.E & Kaya N. 2004. *Color Matching From Memory* (online), (<http://www.owlsdottir.com>), diakses 26 Desember 2011.
- Homdijah, Oom S. 2004. *Pendekatan Floortime (Sebuah Pendekatan dalam Penanganan Anak Autistik)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ibrahim, Muslimin. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Indriati, ETTY. 2011. *Kesulitan Bicara dan Berbahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Leslie, Alan & Uta Frith. 1988. *Autistic Children's Understanding of Seeing, Knowing and Believing*, 6: 315-324.
- Maulana, Mirza. 2007. *Anak Autis*. Jogjakarta: Kata Hati.
- Martin, Garry & Pear Joseph. 2011. *Behaviour Modification*. America: Pearson

Peeters, Theo. 2009. *Panduan Autisme Terlengkap*. Jakarta: Dian Rakyat

Phill dkk. 2011. *Langkah Awal Berinteraksi Dengan Anak Autis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Philip & Andrew. 2009. *The Triad of Impairment in Autism Revisited*. *Journal of Child and Adolescent Psychiatric Nursing*, 22 (4): 189.

Pittman, Mary. 2007. *Helping Children With Autistic Spectrum Disorder to Learn*. Singapore: Sage.

Prasetyono. 2008. *Serba-Serbi Anak Autis*. Jogjakarta: Diva Press.

Rahajeng, Elizabeth S. 2010. *Pengaruh Penggunaan Metode Floortime Terhadap Kemampuan Bicara Anak Autis Disertai Gangguan Intelektual di SDLB Agca Center Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPLB Unesa.

Sofia.2009. Psychofia, 2008-2009: *Hiperaktif dan Solusinya*, (online), (<http://sofia-salma.blogspot.com/2009/03/hiperaktif-dan-solusinya.html>), diakses 14 Januari 2010).

Stenberg. 2006. *Psikologi Kognitif*. Edisi Keempat. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiarto, Prambanan D.S & Pratitis (2004). *Pengaruh Social Story Terhadap Kemampuan Berinteraksi Anak Autis*, *Anima (Online)*, 19: 250-270

Upaya Meningkatkan Bicara Anak Autis Melalui Pendekatan Floortime di Klinik Tumbuh Kembang Anak Pediatrica Mojokerto

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

mafiadoc.com

Internet Source

4%

2

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

4%

3

Partiwi Ngayuningtyas Adi. "Implementasi Brain Gym Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak Asperger Syndrome di Sekolah Berkebutuhan Khusus Bangun Bangsa Surabaya", SPEED Journal : Journal of Special Education, 2020

Publication

3%

4

file.upi.edu

Internet Source

3%

5

eprints.uny.ac.id

Internet Source

2%

6

www.dian-amanah-yog.sch.id

Internet Source

1%

7

suaidinmath.wordpress.com

Internet Source

1%

8

id.scribd.com

Internet Source

1%

9

es.scribd.com

Internet Source

1%

10

www.scribd.com

Internet Source

1%

11

fip.ikipmataram.ac.id

Internet Source

1%

12

www.scilit.net

Internet Source

1%

13

pt.scribd.com

Internet Source

1%

14

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

15

solusi-wcmampet.blogspot.com

Internet Source

<1%

16

text-id.123dok.com

Internet Source

<1%

17

ejournal.iainkendari.ac.id

Internet Source

<1%

18

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

<1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off